



**JOLL 3 (2) (2020)**  
**Journal Of Lifelong Learning**



**PENORGANISASIAN PELATIHAN OLEH KELOMPOK  
PENYANYI JALANAN (KPJ) KOTA BENGKULU**

**Kenedy<sup>1</sup>, Rizkan<sup>2</sup>, Ririn Gusti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Harvela Liana, Universitas Bengkulu, Indonesia, [kendysyahrudin17@gmail.com](mailto:kendysyahrudin17@gmail.com)

<sup>2</sup>Rizkan, Universitas Bengkulu, Indonesia, [Rizkan@unib.ac.id](mailto:Rizkan@unib.ac.id)

<sup>3</sup>Ririn Gusti, Universitas Bengkulu, Indonesia, [riringusti@unib.ac.id](mailto:riringusti@unib.ac.id)

**Abstract**

This research is aimed to know organizing training by Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Bengkulu City. The subjects of this research are four people, that is Andi as chairman of the KPJ Bengkulu City, Nita as a member of the KPJ Bengkulu City, Herman and Heri as a street child who was fostered by KPJ Bengkulu City. The method used in this research is qualitative method. The technique of collecting data used interview, observation and documentation. The data analysis techniques used data reduction, data presentation and conclusion retraction. The validity check used triangulation technique which starts from the triangulation of subject, triangulation of time and triangulation of technic. From research result, Organizing carried out by the Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Bengkulu City has been carried out. This can be seen by the organizational structure that has been compiled, which is then for each individual involved in it charged with duties and responsibilities in accordance with positions they have agreed upon previously.

*Keywords: , Organizing, Training, Groups,*

©2020 Dept of Nonformal Education UNIB ISSN : 2715-9809

□ **Address correspondence:**

Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu,  
Kota Bengkulu, Bengkulu 38371

## PENDAHULUAN

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur Organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal organisasi diolah. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja.

Pelatihan atau Magang ([Inggris: Training](#)) adalah proses melatih; kegiatan atau [pekerjaan](#) (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989). Cut Zurnali (2004), mengemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pelatihan sebagai berikut:

Menurut DeCenzo dan Robin (1999:227), *Training is a learning experience in that it seeks a relatively permanent change in an individual that will improve the ability to perform on the job.* Ini berarti bahwa pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran didalam mencari perubahan permanen secara relatif pada suatu individu yang akan memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya itu.

Menurut Sudjana (2007:373) pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan, organisasi dan masyarakat. Sudjana (2007:104) juga menuturkan bahwa keberhasilan suatu pelatihan lebih banyak dinilai dari segi sejauh mana perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta atau lulusan pelatihan sebagai hasil dari proses pelatihan.

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi dimasa mendatang. Dalam siklus kehidupan masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan

perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak seyogyanya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji.

Memiliki ilmu keterampilan dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk bersaing di tuntutan pasar kerja, baik sebagai tenaga kerja atau usaha mandiri. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan akan pendidikan anak jalanan sama halnya dengan anak-anak yang lainnya mereka butuh pendidikan yang selayaknya mereka dapatkan sebagai bekal mereka di masa dewasa dan penanganan masalah anak jalanan sesungguhnya bukan saja menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, LSM, akademisi dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kasus sosial anak jalanan juga terdapat di Kota Bengkulu, hal ini tampak dengan banyaknya anak-anak usia sekolah yang bekerja ataupun hanya berkeliaran dijalanan tanpa pengawasan orang tua mereka. Sementara itu di Kota Bengkulu hadir suatu kelompok yang diketuai oleh Andi (Asep) yaitu Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu. Kelompok yang beralamatkan di Gang Kampar 6 kota Bengkulu ini adalah sebuah kelompok yang sebagai payung bagi anak-anak jalanan dan bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan memperbaiki perilaku anak jalanan

menjadi lebih baik dan positif terkhususnya kepada anak jalanan yang melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial seperti, mabuk-mabukan, tindak kriminal dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu ini seringkali mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pengisi acara atau sebagai bintang tamu dalam berbagai kesempatan, adapun acara-acara tersebut antara lain : 1) Perayaan ulang tahun komunitas motor Bengkulu, 2013 2) Perayaan ulang tahun mahupala UNIB, 2014 3) bintang tamu acara fashion show, 2014 4) Panggung jalanan, 2015 5) Perayaan tahun baru 2016 di Pulau Tikus. Selain itu Kelompok Penyanyi jalanan menghasilkan produk karya kreativitas kerajinan tangan berbahan dasar tali kur, seperti: 1) Tas 2) Pembungkus korek api dan 3) Accessories Gelang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan oleh Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu”

## **METODE**

Penelitian ini berlangsung di penelitian dilaksanakan di Kelompok Penyanyi Jalanan yang beralamatkan Gang Kampar 6 kota Bengkulu. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang kondisi pelaksanaan pelatihan menjahit mengenai metode dan teknik pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melalui tanya jawab antara peneliti kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai metode dan teknik pembelajaran pelatihan menjahit. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pelatihan menjahit mengenai metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan instruktur pada proses kegiatan belajar baik teori maupun praktek tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data-data yang direduksi peneliti dengan temuan dilapangan mengenai metode dan teknik pembelajaran untuk direduksi dan memilah data-data yang dianggap penting.

Untuk menguji kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Kelompok Penyanyi Jalanan Kota Bengkulu sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari gambaran yang ada. Dimana struktur organisasi kerja telah tersusun dan terstruktur. Masing-masing personil yang terlibat didalamnya memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan ataupun dikerjakan. Begitu juga dengan pengorganisasian fasilitas yang ada, semua fasilitas yang ada di Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu diperuntukan bagi semua peserta pelatihan dan pelatih yang ada.

Pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Terry dalam Winardhi, 2006:107). Artinya, disini sudah bisa dikatakan benar apa yang telah dilakukan oleh Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu dimana Kelompok

Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu telah mengatur, mengelompokkan, dan menentukan berbagai kegiatan untuk pencapaian suatu tujuan. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan oleh Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu, dimana terlihat setiap individu memiliki kewenangan dan kewajibannya masing-masing.

Siswanto dalam Winardhi (2006:108) mengemukakan dalam fungsi pengorganisasian disamping mendeskripsikan pekerjaan dan tugas-tugas pelaksanaan, mengklasifikasikan tugas-tugas pelaksanaan dalam pekerjaan-pekerjaan operasional, mengumpulkan pekerjaan-pekerjaan operasional dalam kesatuan-kesatuan yang berhubungan dan dapat dimanajementi, menetapkan syarat-syarat pekerjaan, menyelidiki dan menempatkan orang perorangan pada pekerjaan yang tepat, juga memberikan delegasi otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen, memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya dan menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil-hasil pengendalian. Dalam hal ini Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu telah menjalankan fungsinya dengan baik dimana telah memfasilitasi fasilitas yang ada untuk kepentingan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan pelatihan keterampilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengorganisasian dan pelaksanaan pelatihan keterampilan anak

jalanan oleh Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu, peneliti menyimpulkan bahwa Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Bengkulu sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dengan telah tersusunnya struktur organisasi yang ada, yang kemudian bagi setiap individu yang terlibat didalamnya dibebankan dengan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan posisi atau jabatan yang telah mereka sepakati sebelumnya.

## REFERENSI

- Cut Zurnali, 2004, *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan pada Divisi Long Distance PT Telkom Indonesia*, Tbk. Tesis, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>
- DeCenzo and Robbins, 1999, *Human Resource Management*, Sixth Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc. Diakses dari : <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>
- Dini, Rio. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran (studi deskriptif kualitatif pada paud pelita hati kota Bengkulu)*. Tesis Magister Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- DeCenzo and Robbins, 1999, *Human Resource Management*, Sixth Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc. Diakses dari :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>

Dini, Rio. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran (studi deskriptif kualitatif pada paud pelita hati kota bengkulu)*. Tesis Magister Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta: Tidak diterbitkan

Sudjana. 2004. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bandung: Fallah Production  
2007. *Sistem & Manajemen Pelatihan*. Bandung: Fallah Production